

Peningkatan Hafalan Surah Pendek dengan Metode One Day One Ayat pada Anak-Anak

Mellinia Putri¹, Ajahari², Marsiah³, Muhammad Redha Anshari⁴

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Palangka Raya

^{2,3,4} Dosen IAIN Palangka Raya

^{1,2,3,4} IAIN Palangka Raya; Jl. G. Obos Kompleks Islamic Centre, telp.: +62 (0) 536 3239447

E-mail: ¹mellynia180601@gmail.com, ²ajahari@iain-palangkaraya.ac.id, ³marsiah@iain-palangkaraya.ac.id, ⁴m.redhaanshari@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Program pengabdian dan bimbingan kepada masyarakat khususnya di TPA Sukamulya dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan generasi muda Islam setempat terkait literasi al-Qur'an. IAIN Palangka Raya sebagai perguruan tinggi berbasis Islam di Kota Palangka Raya, secara kontinyu telah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan program dan target yang bervariasi. Salah satunya adalah program pengabdian kali ini, yaitu pembinaan menghafal surah pendek pada anak-anak di TPA Sukamulya. Terindikasi terdapat permasalahan di TPA Sukamulya dalam hal menghafal al-Qur'an karena tidak adanya metode menghafal yang ideal diterapkan sebelumnya. Adapun langkah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah ini adalah metode ODOA (One Day one Ayat) yang dimulai dengan guru memperkenalkan santri dengan surah pendek yang ayatnya akan dihafal, menggunakan media hafalan berupa Al-Qur'an atau Juz 'Amma, ayat dibagi menjadi dua kategori hafalan, guru menuntun santri untuk mengulang ayat yang telah dibacakan sebelumnya, santri diminta mengulang bacaan secara mandiri, muroja'ah, bersabar dan tidak tergesa-gesa, kemudian guru memantau perkembangan hafalan santri menggunakan lembar monitoring. Hasilnya adalah kemampuan menghafal surah pendek para santri binaan meningkat secara signifikan. Khususnya bagi anak-anak yang baru mengenal al-Qur'an. Lebih dari itu, sejatinya metode ini dapat menjadi salah satu batu loncatan bagi anak-anak untuk senantiasa terikat, menjaga, dan memuliakan al-Qur'an.

Kata kunci: Bimbingan menghafal al-Qur'an, One Day One Ayat, Anak-Anak, TPA

1. PENDAHULUAN

Allah SWT menjadikan al-Quran sebagai tuntunan hidup bagi manusia, di dalamnya terdapat berbagai ilmu pengetahuan yang erat kaitannya dengan pola-pola manusia dalam berkehidupan. Al-Quranul Karim adalah bukti kebesaran Allah SWT yang isinya merupakan gambaran kehidupan berkelanjutan, termasuk pula di dalamnya kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan untuk menjadi penerang, serta membimbing manusia ke jalan yang benderang. Setiap mukmin yang meyakini al-Quran melestarikan nilai-nilai al-Qur'an, diantaranya adalah dengan cara belajar dan mengajarkannya [1]. Adapun salah satu cara untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalnya. Pada hakikatnya, menghafal Al-Qur'an adalah sebuah aktivitas yang dapat dilakukan oleh semua kalangan, sebagai upaya untuk memelihara Al-Qur'an. Maka dari itu, alangkah beruntungnya orang-orang yang menghafal Al-Qur'an demi menjaga kemurniannya [2]. Selanjutnya, hal yang perlu diperhatikan adalah kemudahan dalam menghafalnya. Hal ini berkaitan dengan suatu cara atau metode menghafal yang tepat. Salah satu metode yang dikenal mudah dan marak dipakai saat ini adalah metode ODOA (One Day One Ayat).

Metode ODOA (One Day One Ayat) adalah metode mempelajari Al-Qur'an dengan cara hafalan satu hari per satu ayat. Metode ini merupakan salah satu cara belajar yang menyenangkan bagi anak karena dapat dilakukan dengan cara dan teknik yang dapat berpengaruh baik pada perkembangan pengetahuan anak. Setiap harinya anak-anak akan dibina untuk menghafal satu per satu ayat dari sebuah surah, hingga akhirnya mereka dapat merampungkan satu surah yang utuh. Pengulangan demi pengulangan yang dilakukan akan menjaga informasi di dalam memori anak tetap aktif. Metode ini mempunyai banyak keunggulan, seperti mampu membuat anak menyimpan hafalan dengan lama di memorinya, anak akan dimudahkan dalam menghafal dan mengingat hafalannya, anak akan cepat menangkap pesan dan kesan dari ayat-ayat yang dihafalnya, serta tidak membebani anak karena dilakukan hanya satu ayat satu hari, jadi tidak banyak ayat hafalan yang berikan setiap harinya. Adapun beberapa manfaat dari metode ini, yaitu: 1) Mudah untuk diajarkan kepada anak-anak yang mayoritas penghafal pemula; 2) Mengutamakan konsistensi dalam menghafal jadi tidak ada paksaan dalam menghafal cepat/lambat mengingat kemampuan anak yang berbeda-beda; 3) Praktis dalam penerapannya, sehingga akan memudahkan guru melatih dan mengajarkan hafalan [3].

Mengingat fakta bahwa orang tua tentunya senantiasa ingin memberikan yang terbaik agar anak-anak mereka bisa tumbuh menjadi sosok yang beriman dan bertaqwa, maka dari itu pendidikan yang bernuansa al-Qur'an-lah solusinya. Karena pola pendidikan yang seperti ini merupakan cara jitu agar anak-anak dekat dengan sumber ilmu dan pedoman hidup bagi setiap muslim dan juga bernilai ibadah bagi Allah S.W.T [4]. Jika al-Quran sudah ada dalam hati mereka, maka bukanlah kemustahilan perilaku anak-anak juga akan berorientasi pada al-Quran. Dalam konteks inilah Taman Pembelajaran Al-Qur'an (TPA) mengambil peran aktif. TPA sendiri adalah jenis pendidikan keagamaan Islam informal yang berada di tengah-tengah masyarakat dan bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an sejak usia dini. Sehingga, tentu saja proses pembelajarannya mengutamakan pada membaca Al-Qur'an disertai pengayaan dalam rangka membentuk Akhlakul Karimah pada diri anak [5].

Dalam penelitian terdahulu oleh Satria Wiguna dan kawan-kawan yang berjudul Hafalan Surah Yasin dengan Metode ODOA (One Day One Ayat) Bagi Siswa MIS Pangkalan Biduk Desa Bubun, metode ini memiliki kontribusi dalam membantu para siswa menghafal surah Yasin yang juga merupakan bagian dari Al-Qur'an karena tidak terbebani pada waktu dan tenaga. Hal ini dilakukan dalam rangka mengalihkan perhatian para siswa MIS yang suka bermain dan mengarahkannya ke hal-hal yang lebih bermanfaat [6].

Mitra mahasiswa KKN Tematik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya dalam rangka pengabdian pada masyarakat kali ini adalah TPA Sukamulya yang dikeola oleh Ustadz Susanto dan istrinya, terletak di Kelurahan Tangkiling, Kota Palangka Raya. Tempat ini dipilih karena lokasi yang strategis dan paling dekat dengan wilayah kelompok pengabdian. Serta merujuk pada hasil observasi di TPA tersebut, ditemukan adanya antusias yang tinggi dari anak-anak setempat dalam mempelajari Al-Qur'an, namun hanya sedikit yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik karena keterbatasan pada metode pembelajaran yang digunakan, yaitu hanya menggunakan metode membaca surah secara serentak sehingga terkesan memaksakan dan tidak intensif. Berdasarkan penjabaran dan rumusan masalah di atas, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di TPA Sukamulya untuk melakukan pendampingan dan bimbingan dalam pengembangan proses pembelajaran al-Qur'an, khususnya dalam hal menghafal. Kegiatan ini mendukung peningkatan kualitas dan kemampuan metakognitif para santri/santriwati serta optimalisasi pembelajaran al-Qur'an di TPA yang bersangkutan.

2. METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan *Sustainable Livelihood* (SL), yakni konsep pendekatan penghidupan berkelanjutan dalam upaya memberikan gambaran yang jelas terhadap realitas kehidupan komunitas/masyarakat tertentu yang diamati. Pendekatan ini berpusat pada orang, baik rumah tangga maupun komunitas/masyarakat. *Output* yang

diharapkan adalah berupa adanya kemajuan atau peningkatan kesejahteraan daripada sebelumnya [7]. Adapun kaitannya dengan pengabdian kali ini yaitu terletak pada proses pembinaan menghafal al-Qur'an dengan metode ODOA (One Day One Ayat), melibatkan anak-anak santri/santriwati TPA Sukamulya dengan jumlah peserta 3 orang santri binaan berumur 4-5 tahun yang tidak pernah melakukan proses hafalan, sehingga tidak memiliki hafalan sama sekali sebelumnya. Santri binaan ini juga masih mempelajari Iqra', namun sudah memiliki bacaan yang cukup baik. Bimbingan ini dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih 3 bulan, terhitung sejak 1 April-10 Juni 2022. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu dengan sehari membaca satu ayat yang dilakukan santri/santriwati setelah selesai mengaji. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Guru memperkenalkan santri dengan 10 surah pendek yang ayatnya akan dihafal, dimulai dari An-Nas-Al-Fiil.
- b. Santri menggunakan media Al-Qur'an atau Juz 'Amma sebagai media membaca secara berulang-ulang ayat yang akan dihafal.
- c. Ayat dibagi menjadi dua kategori, sekali baca jika ayat tersebut habis dalam satu nafas, sepotong demi sepotong jika ayat tersebut cukup panjang.
- d. Guru menuntun santri untuk mengulang ayat yang telah dibacakan sebelumnya.
- e. Santri diminta mengulang bacaan tadi secara mandiri sampai benar-benar menguasai bacaan.
- f. Ayat hafalan hari ini akan *dimuroja'ah* kembali esok hari sembari menambah hafalan baru lagi.
- g. Usahakan untuk bersabar dan tidak tergesa-gesa.
- h. Sembari proses hafalan berjalan, guru memantau perkembangan hafalan santri menggunakan lembar monitoring yang akan diisi apabila santri sudah merampungkan hafalan persurahnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum metode ini diterapkan, mahasiswa KKN Tematik melakukan sosialisasi kepada pihak pengelola TPA Sukamulya terkait program-program yang akan dilaksanakan di sana. Termasuk penerapan metode-metode baru dalam mengajar para santri, salah satunya metode ODOA (One Day One Ayat) ini. Maka dari itu, terlaksananya metode ini juga tidak lepas dari kesempatan dan dukungan dari pengelola TPA Sukamulya dan antusiasme para santri dalam menimba ilmu.



Gambar 1. Sosialisasi program kerja dan penerapan metode pembelajaran kepada perwakilan pengelola TPA Sukamulya

Adapun langkah-langkah penerapan metode ODOA (One Day One Ayat) di TPA Sukamulya adalah sebagai berikut:

- a. *Guru memperkenalkan santri dengan 10 surah pendek yang ayatnya akan dihafal, dimulai dari An-Nas-Fiil.*

Untuk tahap awal, guru memperkenalkan santri binaan dengan nama-nama dan riwayat ringkas surah-surah yang menjadi target hafalan. Guru juga mengajak santri binaan untuk membaca dengan lantang beberapa dari surah tersebut.

- b. *Menggunakan media Al-Qur'an atau Juz 'Amma sebagai media membaca secara berulang-ulang ayat yang akan dihafal;*

Pada tahap ini, guru mempersilahkan santri untuk memilih satu diantara dua media yang ditawarkan dan tersedia di TPA, yaitu Al-Qur'an atau Juz 'Amma. Hal ini dilakukan agar santri binaan mudah meresapi hafalannya karena media yang digunakan sesuai dengan yang mereka inginkan tanpa adanya paksaan.

- c. *Ayat dibagi menjadi dua kategori, sekali baca jika ayat tersebut habis dalam satu nafas, sepotong demi sepotong jika ayat tersebut cukup panjang*

Pembagian kategorinya adalah sebagai berikut :

1. Ayat 1-3 Surah An-Nas dibaca dalam satu nafas, sedangkan ayat 4-6 dipotong, sehingga masing-masing ayatnya menjadi dua kali baca.
2. Ayat 1-2 Surah Al-Falaq dibaca dalam satu nafas, sedangkan ayat 3-5 dipotong, sehingga masing-masing ayatnya menjadi dua kali baca.
3. Ayat 1-3 Surah Al-Ikhlas dibaca dalam satu nafas, sedangkan ayat 4 dipotong, sehingga ayatnya menjadi dua kali baca.
4. Begitupun seterusnya untuk surah-surah yang lainnya.

- d. *Guru menuntun santri untuk mengulang ayat yang telah dibacakan sebelumnya*

Pada tahap ini, guru memberikan bekal hafalan kepada santri dengan cara mencotohkan bacaan ayat terlebih dahulu, kemudian meminta santri mengulangnya, proses ini dilakukan minimal lima kali dan maksimal sepuluh kali pengulangan pada ayat yang sama.

- e. *Santri diminta mengulang bacaan tadi secara mandiri sampai benar-benar menguasai bacaan*

Pada tahap ini, santri sudah memiliki bekal hafalan hasil dari proses sebelumnya. Guru memberikan kesempatan kepada santri untuk mengulang sendiri hafalannya sebanyak sepuluh kali. Jika masih terdapat kekeliruan, guru membantu meluruskannya.

- f. *Ayat hafalan hari ini akan dimuroja'ah kembali esok hari sembari menambah hafalan baru lagi*

Setelah selesai proses hafalan, guru mengapresiasi pencapaian santri dengan pujian dan motivasi agar lebih semangat menghafal di rumah. Guru memberikan catatan di buku tulis santri mengenai ayat yang akan dihafal selanjutnya untuk menghindari kelalaian, sekaligus menegaskan bahwa ayat yang dihafal hari ini akan diuji lagi esok hari.

- g. *Usahakan untuk bersabar dan tidak tergesa-gesa*

Sembari memberikan kesempatan kepada para santri binaan untuk mengembangkan hafalannya, guru diwajibkan untuk mengingatkan para santri agar tetap menjaga adab menghafal, khususnya ketenangan sehingga terhindari dari ketergesa-gesaan.

- h. *Sembari proses hafalan berjalan, guru memantau perkembangan hafalan santri menggunakan lembar monitoring yang akan diisi apabila santri sudah merampungkan hafalan persurahnya.*

Selain memberikan catatan langsung kepada santri, guru memiliki catatan sendiri untuk memantau perkembangan hafalan para santri. Catatan ini berupa lembar monitoring yang digunakan untuk mencatat identitas dan pencapaian masing-masing santri dalam hal hafalan. Lembaran ini rutin diisi setiap santri merampungkan satu surah sebelum berlanjut lagi pada surah-surah berikutnya.

- b. Berapakah jumlah ayat pada surah tersebut?
- c. Termasuk golongan surah apakah ia?
- d. Coba Bacakan dengan jelas surah tersebut!

Hasilnya, dari hari ke hari mereka mampu dengan sigap dan tepat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari proses pengabdian yang dilakukan, kemampuan menghafal surah pendek para santri binaan meningkat secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa metode ODOA (One Day One Ayat) cukup efektif untuk diterapkan pada pembelajaran al-Qur'an di TPA Sukamulya, khususnya bagi anak-anak yang baru mengenal al-Qur'an. Hal ini didukung oleh keterbukaan pengelola TPA dalam menerima kehadiran mahasiswa dan metode-metode baru yang diterapkan, serta semangat belajar yang tinggi dari anak-anak tersebut. Meskipun tidak selalu berjalan mulus, namun kedepannya, diharapkan metode ini bisa diterapkan untuk seluruh santri di TPA Sukamulya tanpa terkecuali, karena sangat baik untuk mengisi waktu para santri kepada hal-hal yang bermanfaat. Lebih dari itu, sejatinya metode ini dapat menjadi salah satu batu loncatan bagi anak-anak untuk senantiasa terikat, menjaga, dan memuliakan al-Qur'an.

5. SARAN

Adapun saran untuk pelaksanaan program bimbingan ini kedepannya agar tercapai hasil yang lebih maksimal dan berdayaguna pada santri/santriwati TPA diantaranya :

- a. Komitmen dari pengelola TPA Sukamulya untuk terus mendukung penerapan program-program pengembangan yang diterapkan demi kemajuan TPA.
- b. Peran Perguruan Tinggi dalam pelaksanaan pengabdian ini harus didukung dengan pendanaan untuk membantu TPA berkembang sehingga capaian dari program pengabdian dan bimbingan ini juga berkembang, dengan mengembangkan media pembelajaran al-Qur'an di TPA tersebut agar tidak terus-menerus menggunakan media manual yang cenderung membosankan.
- c. Sinergi antara tokoh masyarakat dan agama setempat, perguruan tinggi, dosen, dan masyarakat harus dibangun agar tujuan program pengabdian dan bimbingan ini terus berjalan.
- d. Pemberdayaan mahasiswa dalam mendukung pelaksanaan pengabdian dan bimbingan ini perlu senantiasa dilestarikan, baik melalui KKN-T kembali atau kegiatan dalam bentuk lain sehingga kesuksesan program pengabdian dan bimbingan ini dapat terwujud, sekaligus melatih mahasiswa untuk berperan aktif di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tokoh masyarakat dan agama Sukamulya, pengelola TPA Sukamulya, seluruh lapisan masyarakat, rekan-rekan tim, serta Bapak/Ibu Dosen Panitia dan Pembimbing KKN Tematik FTIK IAIN Palangka Raya yang telah memberi dukungan moral dan moril terhadap program pengabdian kepada masyarakat ini sehingga mampu terlaksana dengan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, Khoirul, dan Mufti Hafiyana, 2018, Implementasi Metode Odoa (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran, *JPII*, no. 2 vol. 2, hal. 181-185.
- [2] Nisa, Khoirun, dkk, 2021, Pelatihan Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Quran dengan Metode One Day One Ayat ODOA) di SMP Islam Mbah Bolong Jombang, *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, no. 1 vol. 2, hal. 50.
- [3] Budiono, 2018, Efektivitas Metode One Day One Ayat (Odoa) dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek dalam Alqur'an Pada Siswa Tunanetra di SDLB Putra Manunggal Gombang, *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, no. 2, vo. 2, hal. 3.
- [4] Anggraini, Dian Mego, 2019, Metode Menghafal Al Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar, *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, no. 10. Vol. 2, hal. 1321.
- [5] Hasanah, Nur dan Abd Mujahid Hamdan, 2021, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran di Tapan Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, no. 1, vol. 1, hal. 70-88.
- [6] Wiguna, Satria, dkk, 2022, Hafal Surah Yasin dengan Metode ODOA (One Day One Ayat) Bagi Siswa MIS Pangkalan Biduk Desa Bubun, *Jurnal Pendidikan Konseling*, no. 3, vol. 4, hal. 2046.
- [7] Fauzan, Muhammad Nur, 2018, *Analisis Tingkat Aksesibilitas Rumah Tangga Petani Tanaman Pangan Komoditas Padi dengan Menggunakan Sustainable Livelihood Approach (SLA)*, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang.